

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah isu global yang selalu menjadi perhatian di seluruh dunia.¹ Masalah kemiskinan ini telah diakui memiliki berbagai dimensi yang kompleks. Oleh karena itu, kemiskinan tidak bisa hanya dianggap sebagai kekurangan atau ketidakmampuan secara ekonomi saja. Dalam konteks umum, kemiskinan dapat dijelaskan sebagai ketidakmampuan memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga menyulitkan dalam mencapai keberlangsungan hidup. Kemiskinan tidak hanya terkait dengan tingkat pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan aspek-aspek sosial, lingkungan, keberdayaan, dan tingkat partisipasi. Terutama di pedesaan, kemiskinan merupakan masalah yang mencakup ketidakberdayaan, isolasi, kerentanan, dan kelemahan fisik, dan semua aspek ini saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan.²

untuk mengukur kemiskinan yang berada di Indonesia, Biro pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). menggunakan pendekatan ini, kemiskinan dilihat menjadi ketidakmampuan dari sisi ekonomi guna memenuhi kebutuhan dasar logistik serta bukan logistik yang diukur dari sisi pengeluaran. asal penghasilan primer rumah tangga sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan yang diharuskan bisa mencerminkan syarat sosial ekonomi suatu rumah tangga. sesuai data Badan pusat Statistik (BPS), proyeksi jumlah penduduk Indonesia di tahun 2021 sejumlah 272,25 juta jiwa dan menempati nomor urut empat negara berpenduduk paling banyak di mata dunia. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia ini tentunya akan menyebabkan perseteruan-perseteruan pada bidang sosial serta ekonomi seperti kemiskinan.³

Peningkatan ekonomi disebuah tempat pada dasarnya adalah sebuah rangkaian berupa kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan berkelanjutan guna mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan

¹ Solikhin, "Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah 2018 - 2021, Apa Saja Penyebabnya?," *Amanu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5, No. 1 (2022): 72.

² Rahmat Imanto, dkk, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan," *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11, No. 2 (2020): 122.

³ Solikhin, "Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah 2018 - 2021, Apa Saja Penyebabnya?" *Amanu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 72

keadaan yang lebih baik secara berkelanjutan. Dalam perekonomian yang mengupayakan ketentraman masyarakat berlandaskan dalih demokrasi ekonomi termasuk tanah, air maupun kekayaan yang berada di alam merupakan pokok mengenai kemakmuran suatu masyarakat. Ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilaksanakan secara swadaya atau pemberdayaan masyarakat dalam bentuk apapun yang bisa dikuasanya setempat dan ditunjukkan untuk menunjang segala kebutuhan dasar dan keluarganya.⁴

Penurunan angka kemiskinan bisa dilakukan dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan penelitian Catur dan Dwinta, pada peningkatan taraf perekonomian serta kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan bahwa peningkatan ekonomi yaitu berbagai sudut pandang yang mencakup semua aspek didalam kehidupan bermasyarakat, peningkatan ekonomi mutlak digunakan dalam sebuah kelompok besar untuk meningkatkan mutu hidup serta kesejahteraan masyarakatnya, menciptakan pembangunan yang relevan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap kelompok besar.⁵ Hal ini berdasarkan penelitian oleh Murohman dkk, pada peranan sektor ekonomi dalam pengentasan kemiskinan di Kalimantan Barat, pengentasan kemiskinan bisa diwujudkan dengan cara peningkatan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pemerataan pendapatan terwujud jika pertumbuhan ekonomi didistribusikan secara menyeluruh kepada pemilik faktor produksi. Pengentasan kemiskinan dilaksanakan bukan hanya menjaga pertumbuhan ekonomi tetap tinggi, tetapi juga komposisi dari pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan dampak dan manfaat dalam mengurangi jumlah penduduk miskin (pro poor growth).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang digunakan dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Pasal 1, ayat (8)).⁶ Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha untuk mengendalikan kehidupan

⁴ Laily Nurmalia, Dkk, "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi Wahatsapp Business," In *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2020, 3

⁵ Catur Martian Fajar dan Dwinta Mulyanti, "Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 90

⁶ Arif Eko Wahyudi Arfianto Dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa," *Jkmp* 2, No. 1 (2014): 53–66.

mereka sendiri dan berupaya membangun masa depan masyarakat itu sendiri. Ini adalah sebuah proses yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok masyarakat yang menjadi target dari kegiatan ini.⁷

Hal ini diperkuat penelitian Widiyanto dkk, dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif kesejahteraan ekonomi bahwa pemerataan serta kesejahteraan ekonomi harus diperjuangkan dengan berusaha memperbaiki pelaksanaan maupun evaluasi program agar bisa tercapainya kesejahteraan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat desa yang bisa mengembangkan keterampilan, keahlian maupun kemampuan masyarakat, pemberdayaan masyarakat memiliki relasi yang sangat luas kaitannya dalam berbagai bidang yang bersangkutan langsung dengan masyarakat baik individu maupun kelompok.⁸

Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi adalah komponen yang sangat utama untuk lapisan masyarakat. Hal tersebut menjadikan salah satu perhatian didalam masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasar dan untuk menyambung keberhasilan dalam hidupnya. Perekonomian masyarakat tidak hanya harus diperkuat melalui upaya peningkatan produktivitas, pemerataan kesempatan berusaha, dan pemasukan modal sebagai stimulan, namun juga perlu memastikan bahwa masyarakat yang sudah maju, masyarakat yang masih lemah, dan masyarakat yang sudah mempunyai perekonomian masyarakat harus diperkuat. belum berkembang bekerja sama secara erat dan bermitra. Kegiatan ekonomi riil harus dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dan kegiatan tersebut harus dilindungi dan dibina agar dapat berkembang dan menjadi unsur ekonomi yang dapat diandalkan, mandiri, dan canggih. Oleh karena itu, upaya menciptakan aktivitas ekonomi yang nyata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua tingkatan secara berkelanjutan.⁹

Globalisasi adalah sebuah fenomena yang mendukung suatu perusahaan di tingkat mikro ekonomi agar meningkatkan kualitas dan

⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 16.

⁸ Delfiyan Widiyanto, dkk, "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Kesejahteraan Ekonomi," *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 32

⁹ I Z Nurullah, A Aliyudin, and A Azis, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar," *Tamkin: Jurnal ...* 2 (2017): 1–19, <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/752%0Ahttps://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/752/136>.

diharapkan mampu bersaing di kancah lokal, nasional, maupun diseluruh dunia. Dengan globalisasi yang menyatukan pasar dan kompetisi investasi internasional meningkatkan tantangan sekaligus peluang kepada semua perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun besar. Untuk menghadapi globalisasi maka dibutuhkan daya saing yang kokoh. Daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan maupun faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan saling berhubungan guna menghadapi persaingan dipasar dunia.¹⁰

Industri tepung tapioka memiliki potensi dan tujuan pengembangan yang sangat besar dalam memenuhi permintaan konsumen. Industri ini mengolah bahan baku singkong menjadi tepung tapioka dan termasuk dalam kategori industri hilir. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, produksi tepung tapioka di Indonesia terus tumbuh. Hal ini terjadi karena pertumbuhan industri lain seperti kertas, tekstil, sorbitol, serta bisnis makanan dan non-makanan. Data konsumsi tepung tapioka menunjukkan pertumbuhan konsumsi dalam negeri sebesar 9% setiap tahunnya, yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk meningkatkan industri tepung tapioka, dengan harapan dapat menciptakan lapangan kerja.¹¹

Industri tepung tapioka juga berperan signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, dengan 64% penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan. Oleh karena itu, perkembangan kompetensi sumber daya manusia di sektor ini, khususnya dalam konteks persaingan pasar bebas, menjadi sangat penting. Ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja asing. Untuk mendukung hal ini, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) telah disusun untuk industri tepung tapioka sebagai langkah persiapan dalam mendukung sistem sertifikasi kompetensi bagi SDM industri ini.¹²

¹⁰ Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil Dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 6, no. 2 (2010): 146–57, <https://doi.org/10.33830/jom.v6i2.289.2010>.

¹¹ Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Keputusan Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2016 Tentang "Penetapan Standar Kompetensi kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Makanan Bidang Pengolahan Tapioka". SKNNI 2016-104 Pengolahan Tapioka

¹² Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Keputusan Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2016 Tentang "Penetapan Standar Kompetensi kerja Nasional Indonesia Kategori Industri Pengolahan Golongan Pokok Industri Makanan Bidang Pengolahan Tapioka". SKNNI 2016-104 Pengolahan Tapioka

Secara historis, Desa Sidomukti merupakan desa kedua penghasil tepung tapioka ke-2 setelah desa Ngemplak Kidul Margoyoso Pati, yang mana di Desa Ngemplak Kidul sekarang ada 225 unit tepung tapioka, sedangkan di Desa Sidomukti ada 86 unit Industri tepung tapioka. Pada awal berdirinya industri tepung tapioka yaitu pada tahun 1960an desa sidomukti hanya ada 2 unit, yang kemudian setiap 10 tahun dengan adanya revolusi industri dalam bidang pengolahan tepung tapioka pada tahun 80an bertambah menjadi 8 unit, sehingga pada tahun 2000 sampai sekarang industri tepung tapioka di Desa Sidomukti terdapat 86 Unit mesin industri tepung tapioka.¹³

Desa Sidomukti merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang merupakan salah satu sentra industri tepung tapioka yang berada di kabupaten Pati. Berdasarkan data orbitasi dari profil desa Sidomukti, bahwa desa Sidomukti memiliki empat dukuh, diantaranya adalah dukuh Golilo, Gesing, pejaten serta kampung anyar yang berjarak sekitar 30 menit dari pusat kota. Dengan jarak yang mudah di jangkau dari Kabupaten Pati, hal ini membuat desa Sidomukti mempunyai potensi sebagai salah satu desa yang memberdayakan ekonomi masyarakat dengan industri, juga didukung oleh masyarakat desa Sidomukti yang rata-rata berprofesi sebagai petani singkong.

Banyaknya masyarakat yang menanami kebunnya dengan singkong diwilayah desa Sidomukti dan sekitarnya, merupakan awal dari masyarakat untuk mengolah singkong menjadi tepung tapioka dengan membuat pabrik industri maupun menjadi unit IKM dikarenakan kegiatannya cukup besar dalam memproduksi tepung tapioka. Adanya sentra industri tepung tapioka mempunyai dampak besar bagi pembukaan lapangan pekerjaan serta peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya. Keberadaan Industri tepung tapioka dapat menyerap tenaga masyarakat sebagai pekerja dan para petani singkong disekitarnya juga lebih mudah untuk menjual hasil panennya sebagai bahan baku tepung tapioka kepada pemilik Industri tepung tapioka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis industri tepung tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan mempermudah akses

¹³ Harnoto, wawancara penulis dengan perangkat desa Sidomukti dan ketua klaster tapioka kabupaten pati, 20 maret 2023, Narasumber 1

penjualan hasil panen singkong oleh petani di desa Sidomukti maupun disekitarnya. Dengan ini peneliti tertarik untuk terfokus meneliti mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati.

B. Fokus Penelitian

Keluasan atau isu isu kunci yang akan diekspos atau diteliti dalam sebuah penelitian disampaikan melalui fokus penelitian. Penekanan penelitian dapat membantu alur penelitian pada tahap selanjutnya. Penelitian dalam tugas akhir kuliah ini mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Industri Kecil Menengah (IKM) .Fokus dalam penulisan studi kualitatif ini yaitu mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat islam didesa sidomukti dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Sidomukti.

C. Rumusan Masalah

Upaya untuk mewujudkan dari tujuan pembahasan permasalahan yang sudah di uraikan diatas memunculkan beberapa rumusan masalah penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat di Desa Sidomukti Margoyoso Pati?
2. Bagaimana proses dalam pengembangan ekonomi masyarakat bebrbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bebrbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang bertujuan agar menemukan teori-teori yang berisi tentang penjelasan sasaran, tujuan umum dan maksud dilakukannya penelitian ini. Teori ini berhubungan pada ilmu dakwah dan komunikasi islam khususnya dengan pemberdayaan masyarakat islam. Sesuai dengan judul, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa hal diantaranya yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perekonomian masyarakat di Desa Sidomukti Margoyoso Pati
2. Untuk mendeskripsikan mengenai Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat bebrbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati.

3. Untuk mendeskripsikan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis IKM Tepung Tapioka di Desa Sidomukti Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan dan referensi masukan di lingkup khasanah ilmu sosial penelitian, terutama dalam Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Dapat digunakan menjadi pertimbangan dalam penelitian, yaitu sebuah penelitian yang berhubungan dengan berbagai permasalahan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis IKM Tepung Tapioka.
2. Manfaat Praktis
 - a. Masyarakat

Dapat memberikan kontribusi yang baik untuk elemen Masyarakat, terutama Masyarakat Desa Sidomukti Margoyoso Pati dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat berbasis IKM Tepung Tapioka.
 - b. Pemerintah Desa

Dapat memberikan kontribusi yang baik untuk pemerintah desa dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya ekonomi masyarakat di Desa Sidomukti Margoyoso Pati dalam memberdayakan ekonomi Masyarakat
 - c. Pengembang Masyarakat

Dapat memberikan kontribusi yang baik dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui penelitian dan dokumentasi, agar kedepannya lebih banyak yang melakukan kegiatan pemberdayaan sebagai solusi atas masalah kemiskinan yang ada.
 - d. Peneliti selanjutnya

Bisa ikut memberi kontribusi dalam bentuk dokumen untuk mahasiswa atau pembaca agar memperoleh data yang diperlukan, diantaranya berbagai data yang berhubungan dengan sebuah masalah mengenai peningkatan ekonomi, masyarakat, pengembangan masyarakat, IKM serta pemberdayaan ekonomi masyarakat islam berbasis IKM Tepung Tapioka

F. Sistematika Penelitian

Dalam bagian sistematika penulisan ini dicantumkan semua rencana laporan penelitian yang menjadi gambaran dari permasalahan yang kedepannya akan diteliti. Perumusan dalam bentuk bab yang masing-masing akan dirinci dalam beberapa sub-bab yang saling berkaitan.

BAB I membahas pengantar yang mencakup latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata cara penulisan.

BAB II menjelaskan landasan teoritis yang digunakan untuk menguraikan lebih mendalam tentang ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penelitian terdahulu tentang Industri Kecil Menengah, dan kerangka berpikir.

BAB III memuat metode penelitian, termasuk jenis penelitian, sumber data, pengaturan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas data, dan analisis data.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan diskusi yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, serta upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat Islam.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang disajikan oleh peneliti mengenai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat Islam.